

**MOTIF BATIK GORGA  
DALAM PENGGAMBARAN *BORU NI RAJA*  
SEBAGAI BUSANA *COCTAIL***



**PENCIPTAAN**

Oleh:

**Wirda Sheren Regina Simamora**

**NIM 1712000022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2022**

Tugas Akhir Kriya berjudul :

MOTIF BATIK GORGA SEBAGAI PENGGAMBARAN *BORU NI RAJA* SEBAGAI BUSANA *COCTAIL* diajukan oleh Wirda Sheren Regina Simamora, NIM 1712000022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode prodi: 90617). Telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 24 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.

NIP 19621114 199102 2 001/NIDN 0014116206

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP 19600218 198601 2 001/NIDN 0018026004

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya  
/Ketua/Anggota



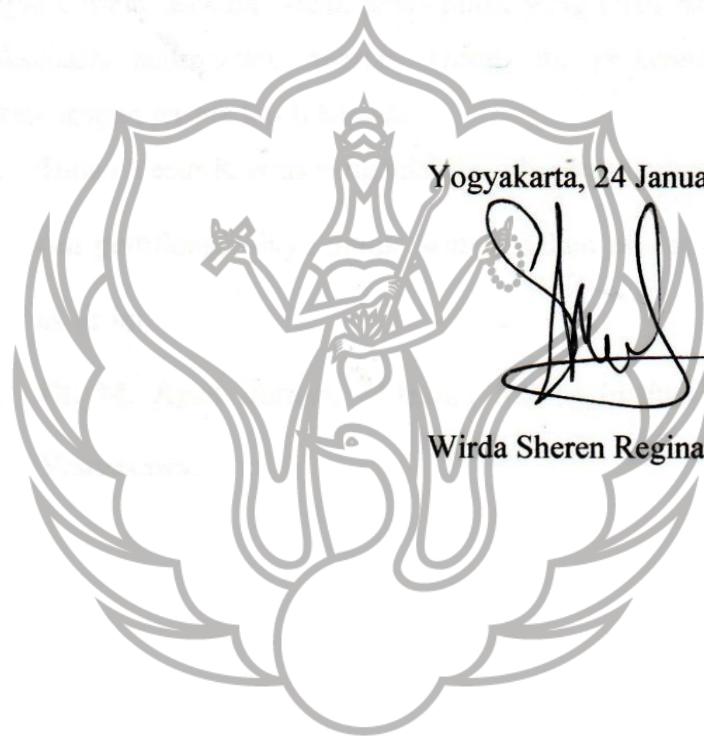
Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP 19740430 199802 2 001/NIDN 0030047406



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 24 Januari 2022

Wirda Sheren Regina Simamora

## KATA PENGANTAR

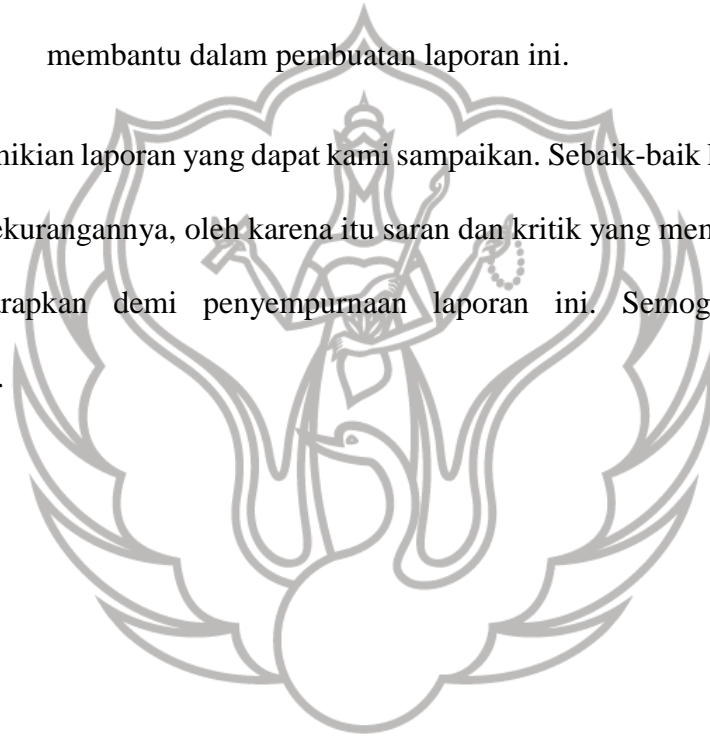
Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatNya, Penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan baik. Penyusunan laporan ini untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir Minat Utama Kriya Tekstil, Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelesaian laporan yang berjudul “Motif batik gorga dalam penggambaran *boru ni raja* sebagai busana *cocktail*” tidak lepas pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan pembuatan laporan. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat yang luar biasa dan pertolongan-Nya untuk penulis dalam proses penulisan tugas akhir ini.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn, M.F.A. ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Noor Sudiyati, M.Sn. Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas ahir.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn.,M.A, Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas ahir.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.

7. Seluruh Staf dan Karyawam Akmawa Fkultas Seni Rupa atas semua pelayanan, bimbiungan serta bantuannya.
8. Keluarga tercinta khususnya Ibu dan Bapak yang selalu membimbing melalui materi dan moril maupun semangat.
9. Pacar saya Barry dan teman-teman kriya yang selalu membantu dan menghibur.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.

Demikian laporan yang dapat kami sampaikan. Sebaik-baik laporan disusun pasti ada kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat.

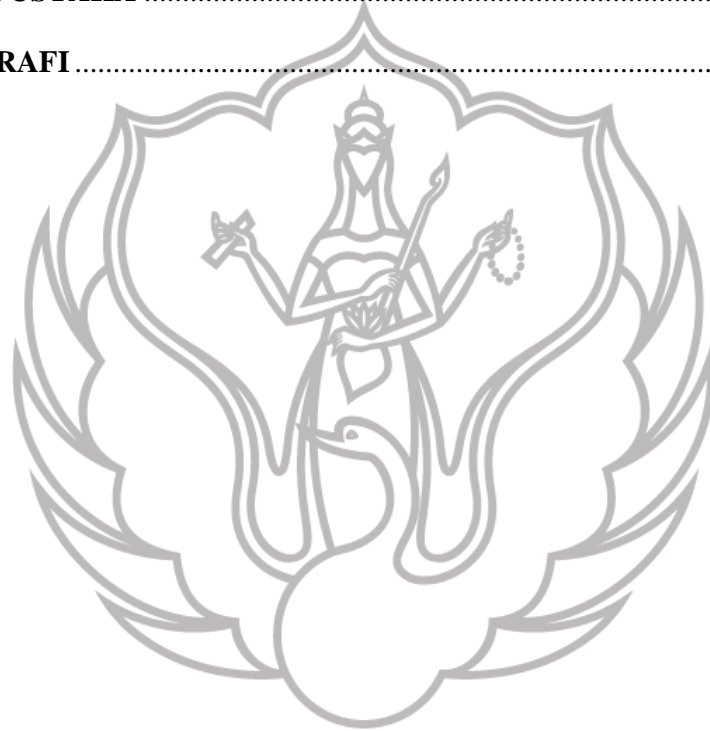


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL DALAM</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>INTISARI</b> .....	xii
<b>ABSTRACT</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan .....	5
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b> .....	10
A. Sumber Penciptaan .....	10
B. Landasan Teori.....	16
<b>BAB III. PROSES PERWUJUDAN</b> .....	19
A. Data Acuan .....	19
B. Analisis .....	25
C. Rancangan Karya .....	28
D. Proses Pewujudan .....	49
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	73



<b>BAB IV. TINJAUAN KARYA</b> .....	75
A. Tinjauan Umum .....	75
B. Tinjauan Khusus .....	76
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>WEBTOGRAFI</b> .....	90



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.....73  
Tabel 2.....73  
Tabel 3.....74





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batik gorga .....	11
Gambar 2. Busana <i>cocktail</i> .....	16
Gambar 3. Motif batik gorga.....	20
Gambar 4. Motif batik gorga.....	21
Gambar 5. Motif batik gorga.....	22
Gambar 6. Busana <i>cocktail</i> .....	22
Gambar 7. Busana <i>cocktail</i> . .....	23
Gambar 8. Busana <i>cocktail</i> .....	24
Gambar 9. Busana <i>cocktail</i> .....	25
Gambar 10. Sketsa alternate 1 .....	29
Gambar 11. Sketsa alternate 2.....	29
Gambar12. Sketsa alternate 3.....	30
Gambar 13. Sketsa alternate 4.....	30
Gambar 14. Sketsa alternate 5.....	31
Gambar 15. Sketsa alternate 6.....	31
Gambar 16. Sketsa alternate 7.....	32
Gambar 17. Sketsa alternate 8.....	32
Gambar 18. Sketsa alternate 9.....	33
Gambar 19. Sketsa alternate 10.....	33
Gambar 20. Sketsa alternate 11.....	34
Gambar 21. Sketsa alternate 12.....	34
Gambar 22. Sketsa terpilih 1 .....	35

Gambar 23. Sketsa terpilih 2.....	36
Gambar 24. Sketsa terpilih 3.....	36
Gambar 25. Sketsa terpilih 4.....	37
Gambar 26. Sketsa terpilih 5.....	37
Gambar 27. Sketsa terpilih 6.....	38
Gambar 28. Desain busana 1.....	40
Gambar 29.Motif karya 1.....	41
Gambar 30.Pecah pola karya 1.....	42
Gambar 31. Desain busana 2.....	43
Gambar 32.Motif karya 2.....	44
Gambar 33.Pecah pola karya 2.....	45
Gambar 34. Desain busana 3.....	46
Gambar 35.Motif karya 3.....	47
Gambar 36.Pecah pola karya 3.....	48
Gambar 37.Kain primisima.....	49
Gambar 38.pewarna.....	50
Gambar 39. <i>Malam</i> (lilin).....	51
Gambar 40. <i>Canting</i> .....	51
Gambar 41.Kompur listrik.....	52
Gambar 42. <i>Gawangan</i> .....	53
Gambar 43.Kuas.....	53
Gambar 44. <i>Spanram</i> .....	54
Gambar 45.Pines.....	55

Gambar 46.Ember .....	55
Gambar 47.bejana .....	56
Gambar 48.Kursi kecil/ dingklik.....	57
Gambar 49.Busa.....	57
Gambar 50.Alat tulis .....	58
Gambar 51.Mesin jahit.....	58
Gambar 52.mesin obras.....	59
Gambar 53.Gunting.....	59
Gambar 54.Proses <i>pengetelan</i> .....	61
Gambar 55.Pembuatan motif .....	61
Gambar 56.Proses pembatikan.....	62
Gambar 57.Proses pewarnaan .....	63
Gambar 58.Proses pewarnaan latar .....	64
Gambar 59.Proses <i>pelorodan malam</i> .....	66
Gambar 60.Bahan dan alat jahit .....	67
Gambar 61.Desain busana.....	68
Gambar 62.Pola dasar busana .....	69
Gambar 63.Pemotongan kain .....	70
Gambar 64.Proses menjahit .....	71
Gambar 65. <i>Finishing</i> .....	72
Gambar 66.Karya busana 1 .....	77
Gambar 67. Karya busana 2 .....	80
Gambar 68. Karya busana 3 .....	83

## INTISARI

Batik Gorga merupakan batik khas kebanggaan suku Batak yang sudah cukup dikenal baik di dalam negeri maupun mancanegara. Gorga di dalam tradisi suku batak merupakan kesenian ukir atau pahat yang diaplikasikan pada rumah-rumah adat Batak Toba (Rumah Bolon) dan aneka ragam alat kesenian yang akan diterapkan menggunakan teknik batik tulis. Terdapat tiga warna dominan dalam Gorga yang disebut Sitiga Bolit, yaitu warna putih, merah, dan hitam. Ketiga makna dari simbolisme warna Gorga diyakini terdapat pada sosok perempuan yang disebut *Boru ni raja* (putri raja) atau sosok perempuan Batak yang memiliki karakteristik seperti seorang putri raja.

Karya ini dibuat untuk menggambarkan peran, keuletan, kemandirian dan ketangguhan perempuan suku Batak. Metode pendekatan yang digunakan adalah estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan karya yang digunakan adalah metode tiga tahap enam langkah yaitu: tahap pertama eksplorasi, tahap kedua perancangan, tahap ketiga pewujudan, ketiga tahap ini diuraikan menjadi enam langkah berikut: langkah pengembaraan jiwa, penggalian landasan teori, perancangan, realisasi rancangan, perwujudan, dan melakukan evaluasi.

Hasil akhir dari penciptaan karya tekstil ini berupa karya busana *cocktail* dengan hiasan motif Gorga menggunakan teknik batik tulis. Karya ini menggambarkan sosok perempuan yang memiliki karakteristik seperti tiga pemaknaan warna dalam motif Gorga. Dari penciptaan karya ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi perkembangan kreativitas dalam berkarya terutama karya tekstil.

Kata kunci: Batik Gorga, *Boru ni raja*, Busana *cocktail*

## ABSTRACT

Gorga batik is a typical batik of the pride of the Batak tribe which is well known both domestically and abroad. Gorga in the tradition of the Batak tribe is the art of carving or carving which is applied to the traditional Batak Toba house (Rumah Bolon) and various art tools that will be applied using the written batik technique. There are three dominant colors in Gorga called Sitiga Bolit, namely white, red, and black. The three meanings of the Gorga color symbol are believed to be found in the figure of a woman named Boru ni raja (the king's daughter) or a Batak woman who has characteristics like a king's daughter.

This work was created to describe the role, tenacity, independence and toughness of Batak women. The approach method used is aesthetics and ergonomics, while the method of creating works used is a three-step six-step method, namely: the first stage of exploration, the second stage of design, the third stage of realization, these three stages are elaborated into the following six steps: soul wandering steps , foundation excavation theory, design, design realization, embodiment, and evaluation.

The final result of the creation of this textile work is a cocktail dress decorated with Gorga motifs using the written batik technique. This work depicts a female figure who has characteristics such as the meaning of three colors in the Gorga motif. The creation of this work is expected to make a positive contribution to the development of creativity in works, especially textile works.

Keywords: Gorga batik, Boru ni raja, Cocktail dress

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Awalnya perempuan dalam tradisi Batak hanya memiliki peran untuk melahirkan (reproduksi), mendidik anak dan mengurus rumah tangga. Dalam hal ini peran perempuan seolah-olah dibatasi dan ditempatkan pada posisi pendukung karir suami yang identik dengan pengabdian kepada suami dan anak. Dalam keluarga Batak secara tradisi menganut sistem patrilineal murni, anak laki-laki sebagai pewaris garis keturunan ayahnya memiliki hak lebih tinggi di dalam keluarga dibanding anak perempuan di berbagai aspek bidang, bahkan lahir kepercayaan bahwa bagi anak perempuan tidak patut menempuh pendidikan setinggi-tingginya karena dianggap sebagai *second line* dalam keluarga. Sementara bagi anak laki-laki bisa dipastikan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga jika berkeinginan menempuh pendidikan setinggi mungkin. Sistem sosial tersebut kemudian membatasi hak-hak perempuan Batak untuk memiliki cita-cita.

Sementara waktu, dalam tradisi Batak dikenal istilah *Boru ni raja*. Kata "Boru Ni Raja" kalau diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti "Putri Raja". Istilah *Boru ni raja* adalah kata yang disematkan oleh orang Batak kepada anaknya perempuan agar lebih terhormat dan dihormati di dalam keluarga dan masyarakat. Namun sebuah kehormatan tidak mungkin didapatkan hanya karena sebuah sematan, melainkan dengan ilmu pengetahuan, yang bisa didapatkan lewat dunia pendidikan.

Dalam hal tersebut seolah-olah terdapat kontradiktif antara perempuan dalam arti *Boru ni raja* dan kehidupan sehari-hari di dalam keluarga dan masyarakat Batak. Maka dari itu penulis berkeinginan mengajak para perempuan Batak untuk mengetahui posisinya sebagai *Boru ni raja* yang memiliki kehormatan serta berani untuk memiliki cita-cita. Lewat tugas akhir penulis yang berjudul; “Motif batik gorga dalam penggambaran *boru ni raja* sebagai busana cocktail” penulis menghimbau.

Batik Gorga baru lahir pada tahun 2000-an. Motif batik ini sangat mirip dengan motif yang terdapat pada kain tenun khas Batak yang dikenal dengan kain Ulos. Gorga secara bahasa berarti corak, motif dan ukiran Gorga bisa ditemui di bagian luar rumah adat Batak Toba (Rumah Bolon) atau alat-alat music seperti; gendang, serunai, dan kecapi. Motif melingkar-lingkar pada gorga diambil dari tumbuhan pakis yang banyak tumbuh di tanah Batak. Sedangkan motif cicak memiliki makna filosofis bahwa orang Batak berani keluar dari kampung halamannya untuk merantau.

Ketertarikan pada batik Gorga berawal dari kerinduan penulis sebagai orang Batak yang sedang di perantauan serta tradisi masyarakat Batak yang menganggap bahwa *Boru ni raja* hanya berada pada posisi *second line* dalam keluarga. Seiring perkembangan zaman nilai-nilai yang terdapat pada batik Gorga bisa diaplikasikan oleh para *Boru ni raja*. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya para perempuan Batak dapat mengenyam pendidikan tinggi serta mampu berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara



dengan menduduki posisi-posisi strategis di berbagai aspek atau bidang, tanpa menghilangkan kewajibannya sebagai seorang perempuan dalam keluarga.

Selain tiga warna dominan, terdapat ukiran pada setiap bagian luar eksterior rumah Batak yang memiliki nilai estetika tinggi karena memiliki makna didalamnya. Pada ukiran gorga terdapat bentuk-bentuk yang bermacam-macam. Gorga diklasifikasi dalam berbagai jenis yang berkaitan dengan bentuk. Adapun jenis-jenisnya ialah *Gorga Sompi*, *Gorga Ipon-ipon*, *Gorga desa na ualu* (mata angin), *Gorga Simataniari* (matahari), *Gorga Simarogungogung*, *Gorga Singa-singa*, *Gorga Jenggar dan Jorngom*, *Gorga Boras Pati* (cecak), *Gorga Adop-adop* (susu), *Gorga Gaja dompak*, *Gorga Dalihan na toru*, *Gorga Simeol-eol*, *Gorga Sitagang*, *Gorga Sijonggi*, *Gorga Silintong*, *Gorga Iran-iran*, *Gorga Hariara sudung di langit*, *Gorga Hoda-hoda*, dan *Gorga Ulu paung*. Berbagai macam bentuk ukiran Gorga, sehingga jenis ukiran gorga memiliki makna yang berbeda-beda.

Karya yang akan diciptakan perlu dipikirkan secara lebih mendasar dan menyeluruh sehingga perkembangan pembuatan karya tidak bertentangan dengan inti dari gorga dan *Boru ni raja*, desain busana *cocktail* didesain dengan mempertimbangkan estetika dan ergonomis serta mengikuti perkembangan zaman. Beberapa fungsi busana yang sangat penting, beberapa fungsi busana yaitu berfungsi untuk pelindung tubuh dan sebagai penutup tubuh selain itu busana berfungsi untuk memperindah penampilan. Kata “busana” diambil dari bahasa Sansekerta “bhusana”. Namun dalam bahasa Indonesia terjadi penggeseran arti “busana” menjadi “padanan Pakaian”. Busana merupakan

segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki (Ernawati 2008:1). Sedangkan Pengertian busana menurut (Marwiyah, 2011 : 61) busana merupakan pelindung tubuh manusia sejak peradaban manusia ada.

Kesimpulan diatas pengertian busana *cocktail* juga dapat diartikan suatu jenis busana jadi yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaanya, dan diproduksi secara massal atau terbatas dalam berbagai pilihan ukuran dan warna serta yang terpenting adalah ketahanan dan proses perawatan serta pemeliharaan busana yang tidak rumit.

Banyaknya nilai-nilai yang terkandung di dalam batik gorga bagi kehidupan, khususnya bagi para *Boru ni raja* mempunyai bentuk yang menarik dari tekstur dan warnanya, pengambilan ide batik gorga kedalam bentuk motif *cocktail* sebagai penggambaran *Boru ni raja* dapat dipakai diberbagai acara. Konsep penciptaan karya yang dilakukan adalah menerapkan motif batik gorga pada busana *cocktail* yang dikemas dengan warna kekinian, teknik pembuatan motifnya dengan menggunakan teknik batik tulis.

## **B. Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana penerapan dari motif batik gorga dalam penggambaran boru ni raja sebagai busana cocktail dalam busana *Cocktail*?
2. Bagaimana proses penciptaan karya tekstil Busana *Cocktail* Batik Gorga Sebagai Penggambaran *Boru Ni Raja*?
3. Bagaimana hasil karya yang diciptakan dengan tema Penciptaan Busana *Cocktail* Batik Gorga Sebagai Penggambaran *Boru Ni Raja*?

### C. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Penciptaan karya ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menjelaskan busana *Cocktail* dengan motif batik Gorga dalam penggambaran *boru ni raja* sebagai busana cocktail.
- b. Menciptakan busana *Cocktail* Batik Gorga Sebagai Penggambaran *Boru Ni Raja* melalui karya tekstil.
- c. Menciptakan kreatifitas desain dari motif Gorga sebagai penggambaran *Boru Ni Raja*..

#### 2. Manfaat

Ada beberapa manfaat dari hasil penciptaan karya ini, yaitu:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Batik Gorga Sebagai Penggambaran *Boru Ni Raja* yang diterapkan pada busana *cocktail*.
- b. Memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan kreatifitas dalam karya busana dan ornamen Batak.
- c. Mengajak masyarakat untuk tetap mencintai dan mengembangkan Ornamen Batak.

### D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

#### 1. Metode pendekatan

##### a. Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang terkait dengan fasilitas dan

lingkungan untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisis *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana (Marizan, Eddy S,2005).

Ergonomi digunakan sebagai metode pendekatan dalam pembuatan karya tugas akhir ini karena mengandung unsur factor manusia yang dibutuhkan untuk pembuatan busana yang berkaitan dengan anatomi yaitu bentuk, bentuk disini bentuk tubuh manusia menjadi hal dasar dalam pembuatan busana, kemudian psikologi adalah ketepatan dalam pemilihan warna yang tepat pada anatomi yang sesuai, dan fisiologi yaitu melihat dari keseluruhan bentuk busana yang akan dibuat sehingga menciptakan nyaman ketika dipakai.

b. Estetika

Metode pendekatan estetika yaitu implementasi karya dengan sudut pandang dasar estetika yang menyangkut unsur-unsur elemen desain seperti garis, warna, bentuk, komposisi, *ritme*, *balancing*. Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualitas pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal, kualitas yang sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*), dan perlawanan (*contrast*) (Kartika, 2004:3).

Estetika digunakan untuk melihat sudut pandang dasar estetika yang merupakan elemen desain seperti garis, bentuk, warna, komposisi dengan melihat keseluruhan dari kesatuan karya yang akan dibuat, untuk

mempermudah penempatan bentuk motif dan busana sehingga tetap selaras dan seimbang antara bagian depan dan belakang, samping kanan dan kiri, bagian atas dan bawah, selain itu karya tidak memiliki perlawanan warna atau motif antara karya satu dengan karya yang lain.

## 2. Metode penciptaan

Metode penciptaan adalah cara yang dipakai dalam mengerjakan tugas akhir ini diantaranya adalah data dilapangan maupun studi lainnya guna mendukung kelancaran proses penciptaan karya seni. Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Sp. Gustami, dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni kriya (Gustami, 2006:11) yaitu :

- a. Tahap eksplorasi, yaitu aktifitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisis data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Tahap ini untuk melihat keindahan yang ada pada motif batik Gorga dari detail warna, garis, dan bentuk untuk dijadikan sumber ide pembuatan busana *Cocktail* yang berbentuk rancangan karya atau desain.
- b. Tahap perancangan, yaitu mengantarkan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final gambar teknik, dan rancangan final ini berupa

proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.

- c. Tahap perwujudan, yaitu mewujudkan rancangan terpilih atau *final* menjadi model *prototype* sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Tahap untuk mewujudkan karya setelah melalui tahap eksplorasi dan perancangan sehingga akan lebih mudah dalam menyelesaikan proses pembuatan. Setelah hasil telah sempurna yaitu detail motif dan busana maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya. Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi untuk menemukan tema. Langkah ini adalah untuk mengamati langsung karya yang sudah ada sebelumnya yaitu tentang motif batik gorga, hal ini sangat diperlukan karena harus memiliki referensi yang cukup untuk pembuatan karya.
- 2) Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta data visual. Usaha ini untuk memperoleh data material, alat, teknik, bentuk, dan unsur estetika, dan fungsi sosial kultural serta estimasi keunggulan pemecahan masalah yang ada pada proses pembuatan karya, dengan adanya landasan teori tentang busana *Cocktail* dan motif batik Gorga sebagai penggambaran Boru ni raja sehingga apa yang penulis buat tidak melenceng jauh dari tema yang dipilih.

- 3) Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal serta hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan karya, hal ini yang menjadi pertimbangan dalam tahapan ini meliputi aspek material, teknik, proses, metode, keselarasan, keseimbangan, bentuk, unsur estetika, gaya, dan pesan makna.
- 4) Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototype*. Model *prototype* dibangun berdasarkan gambar teknik yang telah disiapkan, yaitu membuat desain motif skala 1:1 dan pecah pola busana sehingga menjadi pola jadi.
- 5) Perwujudan realisasi rancangan *prototype* kedalam karya nyata sampai *finishing*. Langkah ini adalah proses pematikan, pemotongan kain, proses jahitan, sampai proses finishing.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran atau *response* dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut seni fisik dan non fisik, untuk karya kriya sebagai ungkapan pribadi terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandung pada karya.